

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam merupakan salah satu dari dua belas program studi yang berada dalam naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Program studi ini didirikan pada tahun 2007 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor Dj.I/147/2007 tanggal 4 April 2007, tentang pembukaan Program Studi Strata Satu (S1) yang pada awalnya bernama Kependidikan Islam–Bimbingan Konseling Islam (KI-BKPI). Gelar akademik yang diberikan kepada lulusannya adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam telah menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang Bimbingan dan Konseling di lingkungan Sekolah dan Madrasah. Pada tahun 2025, Program Studi ini meraih akreditasi perguruan tinggi dengan predikat Unggul dari BAN-PT.

2. Identitas Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Berdasarkan data yang diperoleh, maka informasi tersebut digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

- a. Status Prodi : Aktif

- b. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- c. Kode Program Studi : 86201
- d. Jenjang : Strata 1
- e. SK Penyelenggara :
 - a) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/47/2007
 - b) Perpanjangan izin Penyelenggaraan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/202/2008
- f. Tanggal SK : a) 4 April 2007
b) 20 Juni 2008
- g. Alamat :
 - 1) Jalan : Jendral Ahmad Yani KM. 4,5
 - 2) RW : 05
 - 3) Kelurahan : Kebun Bunga
 - 4) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - 5) Kota : Banjarmasin
 - 6) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 7) Kode Pos : 70235
- h. Telepon : (0511) 3253939
- i. Faximile : (0511) 3274492
- j. Email : bkpi@uin-antasari.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses perkuliahan meliputi berbagai fasilitas seperti gedung perkuliahan, auditorium, laboratorium Bimbingan dan Konseling,

ruang konseling, layanan konseling, tes psikologi, serta fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung kelancaran kegiatan akademik. Berikut adalah daftar dosen tetap Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Dosen Tetap Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd	196907031995031001	Lektor Kepala
2	Dra. Raihanatul Janah, M.Pd	196912011994032005	Lektor Kepala
3	Haris Fadillah, S.Pd., M.Pd	196802031995031002	Lektor
4	Helma Nuraini, S.Psi., M.Pd	197606032006042001	Asisten Ahli
5	Nurul Rahmi, M.Pd	198806272015032005	Lektor
6	Mufida Istati, M.Pd	198907212015032002	Lektor
7	Widiya Aris Radiani, S.Psi., M.Psi, Psikolog	201702045	Lektor
8	Nur Aeni Sanjaya, S.Sos.,MA	199503212022032002	Asisten Ahli

3. Visi Keilmuan dan Tujuan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

a. Visi

Menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang unggul dan berakhlak dalam mengembangkan teori bimbingan dan konseling holistik berbasis kearifan lokal.

b. Tujuan

Sejalan dengan visi, misi, dan tujuan Fakultas dan Universitas, berikut adalah tujuan program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam:

- 1) Pendidik/ Guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai

pendidik dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada sekolah/ madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK)

- 2) Asisten Peneliti Bidang Bimbingan dan Konseling yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai asisten peneliti dalam bidang Bimbingan dan Konseling
- 3) Wirausahawan yang memiliki kemampuan untuk membuka usaha sendiri maupun bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan barang dan jasa yang berhubungan dengan pendidikan dan non kependidikan.

4. Sejarah Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam awalnya bernama Prodi Kependidikan Islam-Bimbingan Konseling Islam (KI-BKI) dan didirikan berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/147/2007 pada 4 April 2007. Setelah memperoleh izin operasional melalui SK No. Dj.I/202/2008, program ini terakreditasi B dari BAN-PT pada 2009 dan kembali memperoleh akreditasi B pada 2014 dengan nilai 312. Sejak berdirinya, Program Studi ini terus mengalami perkembangan baik dari segi izin operasional maupun status akreditasi sehingga pada tahun 2025, program studi ini meraih akreditasi perguruan tinggi dengan predikat A atau Unggul dari BAN-PT.

Pada 25 Juni 2018, melalui SK Rektor No. 370/Un.14/I.3/KP.07.6/06/2018, pengelolaan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKSI) dipisah dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang dipimpin oleh Haris Fadilah, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan, dan Nurul Rahmi, M.Pd., sebagai

Sekretaris. Kemudian, berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 1053 tahun 2019, nama program studi ini resmi berubah menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada tanggal 21 Februari 2019 yang dipimpin oleh Dra. Raihanatul Janah, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Nurul Rahmi, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Manajemen Diri Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

Analisis data deskriptif ini bertujuan untuk untuk menggambarkan kondisi variabel dukungan sosial dan manajemen diri secara umum melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Dukungan Sosial	28	60.00	83.00	70.39	6.892
Manajemen Diri	28	63.00	91.00	77.35	6.934
<i>Valid N (listwise)</i>	28				

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel dukungan sosial dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa memiliki nilai minimum 60 dan maksimum 83, dengan mean 70,39 dan standar deviasi 6,892. Sedangkan variabel manajemen diri memiliki nilai minimum 63, maksimum 91, dengan mean 77,35 dan standar deviasi 6,934.

2. Analisis Data Deskriptif Berdasarkan Dimensi Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Manajemen Diri Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

a. Analisis Data Deskriptif Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Dimensi

Data deskriptif variabel dukungan sosial, data yang digunakan penelitian ini berdasarkan dari 28 responden yang merupakan mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2022-2024. Data deskriptif dukungan sosial teman sebaya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Deskriptif Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	28	8.00	16.00	11.46	1.971
Dukungan Penghargaan	28	8.00	15.00	11.42	1.772
Dukungan Instrumental	28	7.00	14.00	10.57	1.619
Dukungan Informasi	28	6.00	12.00	9.92	1.513
Dukungan Jaringan Sosial	28	4.00	7.00	5.32	.722
Keterikatan Sosial	28	4.00	7.00	5.46	.999
Persepsi Dukungan Sosial	28	8.00	14.00	11.21	1.524
Dukungan Sosial Nyata	28	2.00	6.00	5.00	.942
<i>Valid N (listwise)</i>	28				

b. Analisis Data Deskriptif Skala Manajemen Diri Berdasarkan Dimensi

Data deskriptif variabel manajemen diri, data yang digunakan penelitian ini berdasarkan dari 28 responden yang merupakan mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2022-2024. Data deskriptif manajemen diri pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Deskriptif Skala Manajemen Diri

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self-Motivation</i>	28	8.00	14.00	11.53	1.598
<i>Self-Organization</i>	28	9.00	14.00	11.25	1.294
<i>Self-Control</i>	28	8.00	14.00	10.67	1.492
<i>Self-Development</i>	28	8.00	15.00	11.42	1.642
Pengelolaan Waktu	28	4.00	14.00	10.82	2.178
Hubungan Antar Manusia	28	7.00	13.00	10.71	1.560
Perspektif Diri	28	8.00	14.00	10.92	1.438
<i>Valid N (listwise)</i>	28				

3. Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebaya Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

a. Skala Dukungan Sosial Secara Umum

Tabel 4.5 Pedoman Interval Dukungan Sosial

Kriteria	Interval
Rendah	$X < 52$
Sedang	$52 \leq X \leq 78$
Tinggi	$78 \leq X$

Tabel 4.6 Dukungan Sosial

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	23	82.1	82.1	82.1
	Tinggi	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya dengan 28 responden, sebanyak 23 responden (82,1%) berada di kategori sedang sedangkan 5 responden (17,9%) berkategori tinggi. Berarti tingkat dukungan sosial teman sebaya di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN

Antasari Banjarmasin dapat dikatakan sedang, dikarenakan kategori tersebutlah yang paling tinggi nilai frekuensinya.

b. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Secara Dimensi

Tingkat dukungan sosial teman sebaya berdasarkan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan dimensi :

8) Dukungan Emosi

Tingkat dukungan sosial berdasarkan dimensi dukungan emosi dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4.

Tabel 4.7 Dukungan Emosi

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	3	10.7	10.7	10.7
	Tinggi	25	89.4	89.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya dari dimensi dukungan emosi dengan 28 responden, sebanyak 3 responden (10,7%) berada di kategori sedang. Sedangkan, 25 responden (89,3%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi dukungan emosi menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori tinggi.

9) Dukungan Penghargaan

Tingkat dukungan sosial berdasarkan dimensi dukungan penghargaan dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 5, 6, 7, 8.

Tabel 4.8 Dukungan Penghargaan

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	3	10.7	10.7	10.7
	Tinggi	25	89.3	89.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya dari dimensi dukungan penghargaan dengan 28 responden, sebanyak 3 responden (10,7%) berada di kategori sedang. Sedangkan, 25 responden (89,3%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi dukungan penghargaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori tinggi.

10) Dukungan Instrumental

Tingkat dukungan sosial berdasarkan dimensi dukungan instrumental dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 9, 10, 11, 12.

Tabel 4.9 Dukungan Instrumental

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	6	21.4	21.4	21.4
	Tinggi	22	78.6	78.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya dari dimensi dukungan instrumental dengan 28 responden, sebanyak 6 responden (21,4%) berada di kategori sedang. Sedangkan, 23 responden (78,6%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi dukungan instrumental menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori tinggi.

11) Dukungan Informasi

Tingkat dukungan sosial berdasarkan dimensi dukungan informasi dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 13, 14, 15, 16.

Tabel 4.10 Dukungan Informasi

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	1	3.6	3.6	3.6
	Sedang	7	25.0	25.0	28.6
	Tinggi	20	71.4	71.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya dari dimensi dukungan informasi dengan 28 responden, sebanyak 1 responden (3,6%) berada di kategori rendah, 7 responden (25%) berada di kategori sedang. Sedangkan, 20 responden (71,4%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi dukungan informasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori tinggi.

12) Dukungan Jaringan Sosial

Tingkat dukungan sosial berdasarkan dimensi dukungan jaringan sosial dilihat melalui 2 item pernyataan nomor 17, 18.

Tabel 4.11 Dukungan Jaringan Sosial

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	19	67.9	67.9	67.9
	Tinggi	9	32.1	32.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya dari dimensi dukungan jaringan sosial dengan 28 responden, sebanyak 19

responden (67,9%) berada di kategori sedang, sementara itu, 9 responden (32,1%) berada di kategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi dukungan jaringan sosial menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori sedang.

13) Keterikatan Sosial

Tingkat dukungan sosial berdasarkan dimensi keterikatan sosial dilihat melalui 2 item pernyataan nomor 19, 20.

Tabel 4.12 Keterikatan Sosial

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	15	53.6	53.6	53.6
	Tinggi	13	46.4	46.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya dari dimensi keterikatan sosial dengan 28 responden, sebanyak 15 responden (53,6%) berada di kategori sedang. Sedangkan, 13 responden (46,4%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi keterikatan sosial menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori sedang.

14) Persepsi Dukungan Sosial

Tingkat dukungan sosial berdasarkan dimensi persepsi dukungan sosial dilihat melalui 2 item pernyataan nomor 21, 22, 23, 24.

Tabel 4.13 Persepsi Dukungan Sosial

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	1	3.6	3.6	3.6
	Tinggi	27	96.4	96.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya dari dimensi persepsi dukungan sosial dengan 28 responden, sebanyak 1 responden (3,6%) berada di kategori sedang. Sedangkan, 27 responden (96,4%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi persepsi dukungan sosial menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori tinggi.

15) Dukungan Sosial Nyata

Tingkat dukungan sosial berdasarkan dimensi dukungan sosial nyata dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 25, 26.

Tabel 4.14 Dukungan Sosial Nyata

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	1	3.6	3.6	3.6
	Sedang	18	64.3	64.3	67.9
	Tinggi	9	32.1	32.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya dari dimensi dukungan sosial nyata dengan 28 responden, sebanyak 1 responden (3,6%) berada di kategori rendah, sebanyak 18 responden (64,3%) berada di kategori sedang. Sementara itu, 9 responden (32,1%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi dukungan sosial nyata menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori sedang.

Tabel 4.15 Dukungan Sosial Secara Dimensi

No	Variabel	Dimensi	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Dukungan Sosial	Dukungan Emosi	0%	10,7%	89,3%
2		Dukungan Penghargaan	0%	10,7%	89,3%

3	Teman Sebayu	Dukungan Instrumental	0%	21,4%	78,6%
4		Dukungan Informasi	3,6%	25%	71,4%
5		Dukungan Jaringan Sosial	0%	67,9%	32,1%
6		Keterikatan Sosial	0%	53,6%	46,4%
7		Persepsi Dukungan Sosial	0%	3,6%	96,4%
8		Dukungan Sosial Nyata	3,6%	64,3%	32,1%

4. Manajemen Diri Mahasiswa Perantau di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

a. Manajemen Diri Secara Umum

Tabel 4.16 Pedoman Interval Manajemen Diri

Kriteria	Interval
Rendah	$X < 56$
Sedang	$56 \leq X \leq 84$
Tinggi	$84 \leq X$

Tabel 4.17 Manajemen Diri

Kategori					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	22	78.6	78.6	78.6
	Tinggi	6	21.4	21.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa manajemen diri dengan 28 responden, sebanyak 22 responden (78,6%) berada di kategori sedang sedangkan 6 responden (21,4%) berkategori tinggi. Berarti tingkat manajemen diri di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin dapat dikatakan sedang, dikarenakan kategori tersebutlah yang paling tinggi nilai frekuensinya.

b. Tingkat Manajemen Diri Secara Dimensi

Tingkat manajemen diri di Program Studi Bimbingan dan Konseling

Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan dimensi :

1) *Self-Motivation* (Motivasi Diri)

Tingkat manajemen diri berdasarkan dimensi *Self-Motivation* (motivasi diri) dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4.

Tabel 4.18 *Self-Motivation* (Motivasi Diri)

Kategori					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	2	7.1	71.1	7.1
	Tinggi	26	92.9	92.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat manajemen diri dari dimensi *Self-Motivation* (motivasi diri) dengan 28 responden, sebanyak 2 responden (7,1%) berada di kategori sedang. Sementara itu, 26 responden (92,9%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi *Self-Motivation* (motivasi diri) menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori tinggi.

2) *Self-Organization* (Organisasi Diri)

Tingkat manajemen diri berdasarkan dimensi *Self-Organization* (organisasi diri) dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 5, 6, 7, 8.

Tabel 4.19 *Self-Organization* (Organisasi Diri)

Kategori					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	Sedang	1	3.6	3.6	3.6
	Tinggi	27	96.4	96.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat manajemen diri dari dimensi *Self-Organization* (organisasi diri) dengan 28 responden, sebanyak 1 responden (3.6%) berada di kategori sedang. Sementara itu, 27 responden (96,4%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi *Self-Organization* (organisasi diri) menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori tinggi.

3) *Self-Control* (Pengendalian Diri)

Tingkat manajemen diri berdasarkan dimensi *Self-Control* (pengendalian diri) dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 9, 10, 11, 12.

Tabel 4.20 *Self-Control* (Pengendalian Diri)

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	Sedang	4	14.3	14.3	14.3
	Tinggi	24	85.7	85.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat manajemen diri dari dimensi *Self-Control* (pengendalian diri) dengan 28 responden, sebanyak 4 responden (14,3%) berada di kategori sedang. Sementara itu, 24 responden (85,7%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi *Self-Control* (Pengendalian diri) menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori tinggi.

4) *Self-Development* (Pengembangan Diri)

Tingkat manajemen diri berdasarkan dimensi *Self-Development* (pengembangan diri) dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 13, 14, 15, 16.

Tabel 4.21 *Self-Development* (Pengembangan Diri)

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	Sedang	2	7.1	7.1	71.1
	Tinggi	26	92.9	92.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat manajemen diri dari dimensi *Self-Development* (pengembangan diri) dengan 28 responden, sebanyak 2 responden (7,1%) berada di kategori sedang. Sementara itu, 26 responden (92,9%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi *Self-Development* (pengembangan diri) menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori tinggi.

5) Pengelolaan Waktu

Tingkat manajemen diri berdasarkan dimensi pengelolaan waktu dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 17, 18, 19, 20.

Tabel 4.22 Pengelolaan Waktu

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	Rendah	1	3.6	3.6	3.6
	Sedang	4	14.3	14.3	17.9
	Tinggi	23	82.1	82.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat manajemen diri dari dimensi pengelolaan waktu dengan 28 responden, sebanyak 1 responden (3,6%) berada di kategori rendah, sebanyak 4 responden (14,3%) berada di kategori sedang. Sementara itu, 23 responden (82,1%) berkategori tinggi. Hasil distribusi

frekuensi pada dimensi pengelolaan waktu menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori tinggi.

6) Hubungan Antar Manusia

Tingkat manajemen diri berdasarkan dimensi hubungan antar manusia dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 21, 22, 23, 24.

Tabel 4.23 Hubungan Antar Manusia

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	Sedang	5	17.9	17.9	17.9
	Tinggi	23	82.1	82.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat manajemen diri dari dimensi hubungan antar manusia dengan 28 responden, sebanyak 5 responden (17,9%) berada di kategori sedang. Sementara itu, 23 responden (82,1%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi hubungan antar manusia menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori tinggi.

7) Perspektif Diri

Tingkat manajemen diri berdasarkan dimensi perspektif diri dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 25, 26, 27, 28.

Tabel 4.24 Perspektif Diri

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	Sedang	3	10.7	10.7	10.7
	Tinggi	25	89.3	89.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat manajemen diri dari dimensi perspektif diri dengan 28 responden, sebanyak 3 responden (10,7%) berada di kategori sedang. Sementara itu, 25 responden (89,3%) berkategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi pada dimensi perspektif diri menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori tinggi.

Tabel 4.25 Manajemen Diri Secara Dimensi

No.	Variabel	Dimensi	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Manajemen Diri	<i>Self-Motivation</i> (Motivasi Diri)	0%	7,1%	92,9%
2		<i>Self-Organization</i> (Organisasi Diri)	0%	3,6%	96,4%
3		<i>Self-Control</i> (Pengendalian Diri)	0%	14,3%	85,7%
4		<i>Self-Development</i> (Pengembangan Diri)	0%	7,1%	92,9%
5		Pengelolaan Waktu	3,6%	14,3%	82,1%
6		Hubungan Antar Manusia	0%	17,9%	82,1%
7		Perspektif Diri	0%	10,7%	89,3%

5. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data bersifat normal atau tidak. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.70828210
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.064
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dan manajemen diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel ini terdistribusi secara normal.

6. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dukungan sosial dan manajemen diri memiliki pola linear. Apabila nilai signifikansi dari uji linearitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel X dan Y. Sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linear. Hasil uji linearitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Manajemen diri * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	819.262	16	51.204	1.175	.401
		Linearity	83.400	1	83.400	1.915	.194
		Deviation From Linearity	735.862	15	49.057	1.126	.429
	Within Groups		479.167	11	43.561		
	Total		1298.429	27			

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity 0,429 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel dukungan sosial dan manajemen diri.

7. Uji Korelasi *Product moment Pearson* antara Dukungan Sosial dan Manajemen Diri

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket skala dukungan sosial teman sebaya dan manajemen diri kepada mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2022 – 2024, yang berjumlah 28 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui Google Forms. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Nilai korelasi *pearson* merepresentasikan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel yang berada dalam kisaran -1 hingga +1. Nilai positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel, contohnya apabila dukungan sosial teman sebaya menurun maka manajemen diri pun menurun. Sedangkan nilai negatif

mengindikasikan hubungan yang berlawanan arah, contohnya apabila dukungan sosial naik maka manajemen diri akan menurun. Pedoman derajat hubungan *pearson* dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁶

Tabel 4.28 Pedoman Derajat Hubungan

No.	Nilai	Rentang Hubungan	Keterangan
1	<i>Pearson</i> Correlation	0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
2	<i>Pearson</i> Correlation	0,21 – 0,40	Korelasi Lemah
3	<i>Pearson</i> Correlation	0,41 – 0,60	Korelasi Sedang
4	<i>Pearson</i> Correlation	0,61 – 0,80	Korelasi Kuat
5	<i>Pearson</i> Correlation	0,81 – 1,00	Korelasi Sempurna

Adapun hasil analisis terhadap variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dan manajemen diri (Y) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji Korelasi *Product moment*

Correlations			
		Dukungan Sosial	Manajemen Diri
Dukungan Sosial	<i>Pearson</i> Correlation	1	.253
	Sig. (2-Tailed)		.193
	N	28	28
Manajemen Diri	<i>Pearson</i> Correlation	.253	1
	Sig. (2-tailed)	.193	
	N	28	28

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji korelasi dalam penelitian ini sebesar $r = .253$, nilai koefisien korelasi berada dalam rentang 0,21 - 0,40, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan manajemen diri pada mahasiswa perantau Program Studi

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 37.

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2022–2024. Serta nilai Sig. (2-tailed) sebesar $p = 0.193$, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan manajemen diri mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2022–2024 UIN Antasari Banjarmasin.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan kepada 28 subjek mahasiswa Angkatan 2022-2024 pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan tujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan manajemen diri mahasiswa perantau. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode uji statistik korelasi *product moment pearson*. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan tidak dapat diterima. Selanjutnya, nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,253 yang mengindikasikan adanya hubungan bersifat lemah diantara kedua variabel dukungan sosial teman sebaya dan manajemen diri mahasiswa perantau. Oleh karena itu, meski terdapat kecenderungan hubungan positif, kekuatan hubungan tersebut tergolong rendah dan kurang kuat untuk mendukung hipotesis penelitian secara keseluruhan.

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2022 – 2024 UIN Antasari Banjarmasin.

Dukungan sosial adalah suatu perasaan nyaman, perasaan diperhatikan dan dihargai yang diterima oleh seorang individu dari individu lainnya atau kelompok.⁴⁷

Dukungan sosial dari teman sebaya mencakup bantuan yang bersifat instrumental, informasional, dan emosional. Bantuan ini tidak hanya sekadar membantu secara praktis, memberikan informasi yang berguna, atau menyediakan dukungan emosional, terlebih lagi kepada mahasiswa perantau yang jauh dari keluarga, kerabat dan teman-teman dikampung halaman mahasiswa.

Menurut Sarafino, terdapat lima jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Sedangkan menurut Barrera, terdapat tiga jenis konsep utama dalam dukungan sosial yaitu dukungan jaringan sosial, keterikatan sosial, persepsi dukungan sosial, dan dukungan sosial.

Pertama dukungan emosional, sebanyak 3 mahasiswa (10,7%) berkategori sedang, 25 mahasiswa (89,3%) berkategori tinggi. Kedua dukungan penghargaan, sebanyak 3 mahasiswa (10,7%) berkategori sedang, 25 mahasiswa (89,3%) berkategori tinggi. Ketiga dukungan instrumental, sebanyak 6 mahasiswa (21,4%) berkategori sedang, sebanyak 22 mahasiswa (78,6%) berkategori tinggi. Keempat dukungan informasi sebanyak 1 mahasiswa (3,6%) berkategori rendah. 7 mahasiswa (25%) berkategori sedang, 20 mahasiswa (71,4%) berkategori tinggi. Kelima dukungan jaringan sosial, sebanyak 19 mahasiswa (67,9%) berkategori

⁴⁷ Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health psychology: biopsychosocial interactions*, Seventh edition (Hoboken, NJ: Wiley, 2011), 81.

sedang, 9 mahasiswa (32,1%) berkategori tinggi. Keenam keterikatan sosial, sebanyak 15 mahasiswa (53,6%) berkategori sedang, 13 mahasiswa (46,4%) berkategori tinggi. Ketujuh persepsi dukungan sosial, sebanyak 1 mahasiswa (3,6%) berkategori sedang, sebanyak 27 mahasiswa (96,4%) berkategori tinggi. Kedelapan dukungan sosial nyata, 1 mahasiswa (3,6%) berkategori rendah, 18 mahasiswa (64,3%) berkategori sedang, 9 mahasiswa (32,1%) berkategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas dukungan sosial teman sebaya mahasiswa berada pada kategori tinggi. Ada tiga aspek yang paling dominan oleh dimensi dukungan sosial, yaitu dukungan emosi (89,3%), dukungan penghargaan (89,3%), dan persepsi dukungan sosial (96,4%).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dibahas di Bab II yaitu, bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu mahasiswa mengelola tantangan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Persepsi bahwa seorang individu mempunyai dukungan sosial lebih efektif dibandingkan dukungan sosial yang lainnya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab awal. Hasil penelitian dari 28 mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2022 – 2024 bahwa hampir seluruh mahasiswa yaitu dengan persentase sebanyak 2,1% atau sebanyak 23 mahasiswa memiliki dukungan sosial dengan kategori sedang dan 17,9% berada di kategori tinggi atau 5 mahasiswa. Sedangkan 0% atau tidak ada mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah.

2. Manajemen Diri Mahasiswa Perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2022 – 2024 UIN Antasari Banjarmasin.

Manajemen diri adalah kemampuan untuk mengendalikan pikiran, kata-kata, dan tindakan kita sendiri, dengan tujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan meningkatkan perilaku yang positif.⁴⁸ Menurut Gie, manajemen diri memiliki empat aspek yaitu motivasi diri, penyalarsan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri. Sedangkan menurut Prijosaksono terdapat 3 aspek manajemen diri yaitu pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, perspektif diri.

Pertama *Self-Motivation* (motivasi diri), sebanyak 2 mahasiswa (7,1%) berkategori sedang, sebanyak 26 mahasiswa (92,9%) berkategori tinggi. Kedua *Self-Organization* (organisasi diri), sebanyak 1 mahasiswa (3,6%) berkategori sedang, sebanyak 27 mahasiswa (96,4%) berkategori tinggi. Ketiga *Self-Control* (pengendalian diri), sebanyak 4 mahasiswa (14,3%) berkategori sedang, sebanyak 24 mahasiswa (85,7%) berkategori tinggi. Keempat *Self-Development* (pengembangan diri), sebanyak 2 mahasiswa (7,1%) berkategori sedang, sebanyaknya 26 mahasiswa (92,9%) berkategori tinggi. Kelima pengelolaan waktu, sebanyak 1 mahasiswa (3,6%) berkategori rendah, sebanyak 4 mahasiswa (14,3%) berkategori sedang, sedangkan 23 mahasiswa (82,1%) berkategori tinggi. Keenam hubungan antar manusia, sebanyak 5 mahasiswa (17,9%) berkategori sedang, sebanyak 23 mahasiswa (82,1%) berkategori tinggi. Ketujuh perspektif diri, sebanyak 3 mahasiswa (10,7%) berkategori sedang, sebanyak 25 mahasiswa

⁴⁸ Akram Ridha, *Manajemen Diri Pemuda* (Solo: Media Insani Publishing, 2014), 19

(89,3%) berkategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas manajemen diri mahasiswa perantau berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dibahas di Bab II yaitu, manajemen diri yang efektif adalah manajemen diri yang dapat mengatur waktu, janji, hubungan, dan berkas, serta telah mencoba berusaha untuk mengontrol diri dengan menggabungkan ilmu dan seni dalam mengelola serta mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa jawaban atas jawaban dari rumusan masalah yang diajukan di Bab I ditemukan hasil bahwa persentase menunjukkan tingkat manajemen diri berada pada kategori sedang sebanyak 22 mahasiswa (78,6%) lalu sebanyak 6 mahasiswa (21,4%) berada dikategori tinggi yang didominasi tinggi dimensi *Self-Organization* (organisasi diri) sebanyak 27 mahasiswa (96,4%).

3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Manajemen Diri Mahasiswa Perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2022-2024 UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, nilai *pearson* sebesar $r = 0,253$ dan nilai signifikansi sebesar $p = 0,193$. Nilai r menunjukkan hubungan yang positif serta menurut tabel korelasi lemah antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan manajemen diri. Hubungan yang positif ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka akan menghasilkan manajemen diri yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Apabila dukungan sosial teman sebaya yang diterima

rendah maka rendah pula manajemen diri mahasiswa perantau. Nilai $p = 0,193$ yang lebih besar dari nilai alpha 0,050 menunjukkan bahwa hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap manajemen diri mahasiswa perantau.

Dukungan sosial merujuk kepada dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial, keterikatan sosial, persepsi dukungan sosial, dukungan sosial nyata. Dalam konteks ini, mahasiswa perantau memiliki tingkat dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya adalah sedang.

Manajemen diri merujuk kepada motivasi diri, penyelarasan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri. pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, perspektif diri Dalam konteks ini, mahasiswa perantau memiliki manajemen diri yang sedang dengan dimensi organisasi diri yang paling dominan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, yang mengindikasikan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi yang lemah terhadap manajemen diri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan sosial dari teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif kepada individu tetapi hubungannya kepada manajemen diri masih tergolong lemah.⁴⁹ Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pontes, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dari

⁴⁹ Yasmine Amalia Dewi, Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Academic Self-Management terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengalami Quarter Life Crisis (sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), 54.

teman sebaya terhadap manajemen diri dengan peran mediasi keterampilan manajemen diri terhadap dukungan sosial yang kuat.⁵⁰

Berdasarkan temuan penelitian ini, diketahui bahwa hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan manajemen diri pada mahasiswa perantau berada dalam kategori lemah. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yaitu dukungan sosial teman sebaya yang diterima mahasiswa perantau bersifat eksternal dan tidak mempengaruhi kemampuan mahasiswa tersebut dalam mengelola diri. Faktor lainnya yaitu setiap individu memiliki strategi pemecahan masalah yang berbeda-beda ada beberapa individu yang lebih bergantung kepada orang tua atau kerabat dan sering enggan dalam meminta bantuan teman sebaya yang terbukti dalam pertanyaan kuesioner dengan rata-rata responden menjawab setuju dalam pernyataan “Saya enggan meminta bantuan dari teman meskipun membutuhkannya”. Ukuran sampel yang terbatas menjadi salah satu faktor yang turut berkontribusi terhadap ketidaksignifikanan hasil penelitian, karena jumlah responden yang relatif kecil tidak mampu menghasilkan variasi data untuk merepresentasikan hubungan antara variabel.

Temuan ini dapat menjadi perhatian yang penting, karena dapat memberikan kontribusi yang berarti antara dukungan sosial teman sebaya dan manajemen diri mahasiswa perantau dalam pengembangan kajian akademik. Adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan atau kompleks yang belum terungkap

⁵⁰ Ana Pontes dkk., “Academic Stress and Anxiety among Portuguese Students: The Role of Perceived Social Support and Self-Management,” *Education Sciences* 14, no. 2 (24 Januari 2024): 8, <https://doi.org/10.3390/educsci14020119>.

dalam penelitian ini dapat memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel lain yang relevan.